

GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Siti Salha Ristiani¹ dan Bambang Haryadi²

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author: ¹salharistiani@gmail.com, ²bambang.haryadi@trunojoyo.ac.id

Diterima: April 2026; Direvisi: Agustus 2026; Dipublikasikan: Agustus 2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between the implementation of green accounting, environmental performance, firm size, and leverage with financial performance. The study focuses on companies in the basic industry and chemical sectors, which are primary sources of environmental pollution and utilize hazardous chemicals. The novelty of this research lies in the specific subjects studied and the inclusion of leverage as a variable. A quantitative approach was employed, utilizing documentary data collection. Secondary data were obtained from annual reports and sustainability reports available on the official Indonesia Stock Exchange website and company websites for the 2019–2023 period. Purposive sampling was used to select companies meeting the criteria, resulting in a total sample of 110. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS software (version 25). The results indicate that the implementation of green accounting has no significant effect on financial performance. Conversely, environmental performance, firm size, and leverage were all found to influence financial performance. This study expands the literature on factors affecting financial performance, thereby offering useful recommendations for companies. Management should optimize environmental management practices to enhance economic value and stakeholder trust. Future research is recommended to broaden the industrial sector scope, extend the observation period, and consider other relevant variables.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Company Size, Leverage, Financial Performance*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara implementasi *green accounting*, *environmental performance*, ukuran perusahaan, dan leverage dengan kinerja keuangan. Fokus riset ini pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi pemicu utama terjadinya pencemaran lingkungan dan menggunakan bahan kimia berbahaya. Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan objek penelitian serta penambahan variabel leverage. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data berupa dokumentasi. Data sekunder didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan selama periode 2019-2023. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menemukan perusahaan yang sesuai kriteria sehingga menghasilkan sebanyak 110 total sampel. Riset ini menerapkan uji regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Hasil riset ini menyatakan implementasi *green accounting* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Environmental performance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan dan leverage juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memperluas literatur terkait faktor yang berdampak pada kinerja keuangan sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk perusahaan. Manajemen juga perlu mengoptimalkan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan nilai ekonomi serta kepercayaan *stakeholder*. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk mengembangkan cakupan sektor industri, memperpanjang tahun pengamatan, dan mempertimbangkan variabel lainnya yang relevan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Peningkatan performa keuangan menjadi elemen krusial bagi perusahaan sebagai indikator untuk mendorong perkembangan perusahaan dan memperkuat daya saing. (Anandamaya & Hermanto, 2021). Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh sektor industri. Kondisi ini ditunjukkan pada semester I tahun 2020 yang menyatakan bahwa kontribusi pada sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto nasional mencapai 19,87% (Hindriani *et al.*, 2024). Meskipun perekonomian pernah mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2020, namun industri kimia, obat tradisional dan farmasi masih mengalami pertumbuhan yang baik sebesar 8,65% (Harianja & Riyadi, 2023). Pada kuartal III tahun 2023, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 5,2% dan berkontribusi sebesar 18,75% (Budiman, 2023).

Perusahaan industri dasar dan kimia tergolong dalam sektor yang berhasil menjaga stabilitas keuangannya selama fase pemulihan ekonomi pasca pandemi (Harianja & Riyadi, 2023). Meskipun demikian, kinerja perusahaan pada sektor ini tidak selalu konsisten dalam menunjukkan kestabilan. Terdapat 7 perusahaan dari empat sub sektor ini yang mengalami penurunan sebesar 43,53% di tahun 2020 (Rahmawati, 2020). Sepanjang tahun 2022, kinerja keuangan pada sektor industri dasar ini masih terhitung positif (Afriyadi, 2023). Namun, IDX mencatat penurunan 9,63% pada sektor ini di tahun 2023 yang menempati urutan ketiga sebagai sektor dengan penurunan paling tajam (Perwitasari, 2023).

Adanya persaingan yang ketat, mewajibkan pelaku bisnis untuk terus mengoptimalkan efisiensi operasional perusahaan (Azizah, 2022). Dengan demikian, perusahaan yang berfokus pada maksimalisasi laba mengakibatkan penyalahgunaan sumber daya alam yang tidak terkendali (Purwanti *et al.*, 2024). Sektor *basic industry and chemicals* tergolong kategori manufaktur non-migas yang bertanggungjawab dalam menyediakan bahan mentah untuk diproses lebih lanjut hingga menjadi barang jadi (Hayaah, 2023). Sektor ini menjadi kontributor utama pencemaran lingkungan karena proses industrinya melibatkan penggunaan berbagai bahan kimia yang berpotensi membahayakan lingkungan (Fahira & Yusrawati, 2023). Sektor ini sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan sehingga diwajibkan untuk melakukan pengungkapan terkait aktivitas lingkungannya (Purwanti *et al.*, 2024).

Kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sektor industri dasar dan kimia yaitu pencemaran di sungai Citarum Jawa Barat yang mengakibatkan air sungai mengeluarkan bau menyengat dan berwarna hijau pekat dari saluran pembuangan PT Pindo Deli Pulp dan Paper Mills karena kurang layaknya tempat penampungan limbah B3 (Ardhinata *et al.*, 2023). Terdapat juga kasus mengenai pabrik PT Mahkota Indonesia yang mencemari udara dengan asap hitam dari cerobong pabrik karena penggunaan bahan yang tidak memenuhi standar (Novelino, 2019). Selain di Indonesia, pencemaran di Tiongkok menyebabkan sebanyak 90% air terkontaminasi oleh pembuangan limbah dan industri yang beracun serta pupuk pertanian yang menyebabkan sekitar 70% sungai dan danau tidak aman untuk digunakan manusia (Igini, 2024).

Pada kasus tersebut dinyatakan bahwa semakin besar akibat yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan mewajibkan perusahaan untuk aktif bertindak dalam menjaga pelestarian lingkungan melalui pengungkapan biaya yang berhubungan dengan lingkungan (Hayaah, 2023). Pengungkapan akuntansi lingkungan berguna dalam menunjukkan pemeliharaan dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan terkait kinerja lingkungan (Chang *et al.*, 2024). Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan besar yang bertekad untuk menjalankan usaha berkelanjutan dengan mengevaluasi isu penting mengenai lingkungan dalam aktivitas operasionalnya (Chircop *et al.*, 2023). Namun, penanganan pencemaran dan pengelolaan limbah di Indonesia masih belum

dikelola dengan maksimal.

Selain penerapan akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat menerapkan kinerja lingkungan. Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, salah satu instrumen kebijakan pemerintah yaitu PROPER berguna dalam mengoptimalkan pengendalian lingkungan mengacu pada regulasi yang berlaku. Perusahaan yang berpartisipasi dalam program ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang sengaja tidak melaporkan ataupun tidak ikut serta dalam program tersebut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Selain itu, kreditor dan investor cenderung mempertimbangkan ukuran perusahaan serta leverage karena keduanya diyakini dapat berdampak pada performa keuangan (Nurchaya *et al.*, 2017). Besarnya perusahaan mempunyai dampak terhadap perolehan laba perusahaan sehingga manajemen akan berupaya untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya (Anandamaya & Hermanto, 2021). Faktor terakhir yang mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan adalah leverage. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan adanya tingkat leverage yang fluktuatif pada sektor *basic industry and chemicals* tahun 2019-2023. Kondisi ini memastikan perusahaan agar lebih bijaksana saat menggunakan hutang untuk menjadi pembiayaan dalam menciptakan keuntungan (Risna & Putra, 2021).

Berbagai studi terkait faktor yang mempengaruhi performa keuangan menyatakan temuan yang berbeda. Temuan penelitian (Ramadhani *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Bertentangan dengan temuan riset (Angelina & Nursasi, 2021) menyimpulkan *green accounting* dan *environmental performance* tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Sementara itu, temuan penelitian (Dita & Ervina, 2021) menyimpulkan *green accounting* tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan, *environmental performance* menunjukkan pengaruh pada kinerja keuangan, namun ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh pada kinerja keuangan. Temuan tersebut tidak selaras dengan penelitian (Mabrurroh & Anwar, 2022) mengungkapkan *green accounting* tidak memengaruhi kinerja keuangan, *firm size* menunjukkan adanya pengaruh negatif pada kinerja keuangan dan leverage menyatakan adanya pengaruh positif pada kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian (Azzahra & Wibowo, 2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan dan leverage menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan pada kinerja keuangan.

Adanya inkonsistensi pada temuan peneliti sebelumnya memotivasi peneliti untuk mengevaluasi kembali kesenjangan yang ada pada temuan studi sebelumnya. Studi ini bertujuan dalam menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang masih terdapat gap pada temuan studi sebelumnya sekaligus memberikan rekomendasi untuk perusahaan yang aktivitasnya berdampak pada lingkungan untuk menilai manfaat yang diperoleh dari aspek lingkungan. Penelitian ini mereplikasi penelitian (Dita & Ervina, 2021). Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada periode penelitian dan penambahan variabel leverage. Penambahan variabel leverage dilakukan karena variabel ini membantu investor dalam mengevaluasi proporsi hutang terhadap ekuitas sehingga investor dapat memutuskan kelayakan menginvestasikan saham pada perusahaan (Lubis & Nugroho, 2023). Studi ini menetapkan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* sebagai fokus penelitian dengan rentang periode penelitian selama lima tahun. Sementara itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode penelitian kurang dari lima tahun.

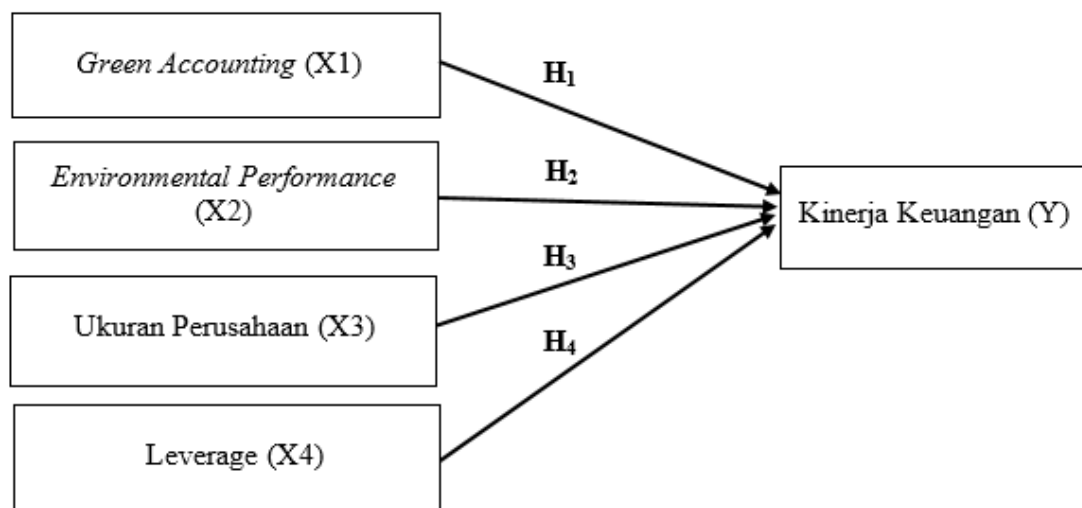
Penelitian ini menawarkan *novelty* pada pengembangan model penelitian (Dita & Ervina, 2021) melalui penambahan variabel *leverage* serta penerapan konteks industri dan periode penelitian yang berbeda. Penambahan *leverage* bukan semata-mata dilakukan untuk

memperluas jumlah variabel penelitian, tetapi didasarkan pada pertimbangan teoretis bahwa keputusan struktur modal dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya, menanggung risiko finansial, dan mempertahankan kinerja keuangan ketika menghadapi tekanan ekonomi maupun tuntutan pengelolaan lingkungan (Limajatini & Riene, 2025). Perusahaan *basic industry and chemicals* berperan dalam menghasilkan bahan dasar dan produk antara yang menjadi input bagi berbagai sektor ekonomi, sehingga keberlangsungan operasionalnya berkaitan erat dengan kebutuhan industri secara luas. Proses produksinya juga melibatkan penggunaan bahan kimia, energi, air, serta menghasilkan limbah yang berpotensi menciptakan dampak pada kelestarian lingkungan. Selain itu, penggunaan sektor *basic industry and chemicals* dengan periode 2019–2023 memungkinkan penelitian menangkap dinamika perusahaan pada kondisi sebelum pandemi, selama pandemi, dan masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap* terkait belum konsistennya pengaruh *green accounting*, *environmental performance*, *firm size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan sekaligus memberikan bukti mengenai hubungan struktur pendanaan pada perusahaan yang memiliki intensitas aktivitas lingkungan relatif tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) teori *stakeholder* menjadi pedoman perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan kepentingan stakeholder dan masyarakat sekitar (Sparta & Reska, 2022). Teori ini menekankan pentingnya manajemen perusahaan menjalankan kegiatan yang terkoordinasi untuk menghindari kerugian bagi pemilik sumber daya dan lingkungan (Egbunike & Okoro, 2018). Hal ini menandakan perusahaan dapat diandalkan dan memberikan kepuasan bagi *stakeholder* sehingga mereka akan mendukung tindakan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal (Sparta & Reska, 2022).



Sumber: data diolah (2025)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa legitimasi mempunyai peranan penting dalam memahami keterkaitan antara organisasi dengan lingkungan sosialnya. Organisasi berupaya menciptakan kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang tercermin dalam aktivitas operasionalnya dengan norma serta harapan masyarakat yang berlaku dalam sistem sosial. Teori legitimasi memfokuskan adanya hubungan antara perusahaan dan masyarakat yang didasarkan pada suatu kontrak sosial (Adil & Winarsih,

2019). Keberadaan perusahaan tidak dapat bertahan jika masyarakat tidak menerima sistem nilai organisasi yang sejalan dengan tujuan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan harus menunjukkan dan meyakinkan masyarakat sekitar mengenai segala tindakan positif yang dilakukan agar dapat diterima (Wirawan & Angela, 2024).

Green accounting adalah paradigma akuntansi yang mengintegrasikan berbagai komponen biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan (Ramadhan & Handayani, 2024). Kejelasan mengenai biaya lingkungan yang dialokasikan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan ketetapan dalam kepedulian dan pengelolaan lingkungan (Wirawan & Angela, 2024). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menerapkan *green accounting* untuk mempertahankan legitimasi dan citranya di mata publik yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Amira & Siswanto, 2022). Legitimasi ini penting karena perusahaan yang terlegitimasi akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, meningkatkan reputasi dan membangun keyakinan *stakeholder* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan berkewajiban menyajikan informasi yang diperlukan oleh para *stakeholder* termasuk penerapan *green accounting* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan memengaruhi performa keuangan. Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian (Nababan & Hasyir, 2019), (Kotango *et al.*, 2024), (Ramadhani *et al.*, 2022), (Mustofa *et al.*, 2020) dan (Yulianingsih & Wahyuni, 2023) menyimpulkan implementasi akuntansi hijau memengaruhi kinerja keuangan.

H₁: Implementasi green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Environmental performance mengacu pada hasil sistem pengendalian lingkungan yang diterapkan perusahaan dalam mengelola berbagai elemen lingkungannya (Sihombing, 2023). Berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan perusahaan sehingga penerapan proses produksi ramah lingkungan dapat menjadi pembuktian bagi *stakeholder* karena perusahaan sangat memperhatikan isu lingkungan (Widianti *et al.*, 2024). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder* terhadap performa perusahaan sekaligus membantu menghindari terjadinya kesenjangan legitimasi (Alrazi *et al.*, 2015). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu menerapkan kinerja lingkungan yang baik sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan kegiatan operasional yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Penerapan tersebut dapat meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan (Darma *et al.*, 2019). Keikutsertaan perusahaan dalam program PROPER serta pemenuhan terhadap berbagai kriteria penilaian yang telah ditetapkan dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pengakuan dan legitimasi dari masyarakat, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan Perusahaan. Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian (Nababan & Hasyir, 2019), (Sulistiawati & Dirgantari, 2016), (Kostas *et al.*, 2017), dan (Dita & Ervina, 2021) menyimpulkan kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan.

H₂ : Environmental performance berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil entitas bisnis berdasarkan jumlah aktiva dan jumlah penjualan bersih yang dimiliki (Febriani *et al.*, 2023). Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan dengan skala besar umumnya mendapatkan perhatian lebih dari para *stakeholder* sehingga penyampaian informasi lebih rinci dan menyeluruh. Kompleksitas pengungkapan ini memiliki tujuan untuk memenuhi harapan *stakeholder* yang lebih tinggi sekaligus meningkatkan kepercayaan (Tobing *et al.*, 2019). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Yudhia & Widanaputra, 2021), (Margaretha & Afriyanti, 2017), (Tisna & Agustami, 2016), (Kinasih *et al.*, 2021) menyimpulkan *firm size* memengaruhi kinerja keuangan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Leverage adalah indikator analisis keuangan yang merefleksikan proporsi antara penggunaan hutang dan ekuitas dalam struktur permodalan untuk mendanai aset perusahaan (Lubis & Nugroho, 2023). Berdasarkan teori stakeholder, tingkat leverage perusahaan yang lebih rendah cenderung meningkatkan transparansi dalam pengungkapan kewajiban serta berkomitmen untuk melunasi utang secara tepat waktu guna memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder* (Pitriani *et al.*, 2024). Pernyataan ini konsisten dengan temuan riset (Makhdalena, 2014), (Isbanah, 2015), (Anandamaya & Hermanto, 2021), (Mabruroh & Anwar, 2022) dan (Azzahra & Wibowo, 2019) menyimpulkan leverage memengaruhi kinerja keuangan.

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang didapatkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi perusahaan yaitu laporan tahunan dan keberlanjutan dari perusahaan yang tergolong dalam sektor *basic industry and chemicals* selama tahun 2019-2023. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang diproses melalui *software* SPSS versi 25. Sampel diperoleh dari proses pemilihan yang disesuaikan dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023	103
2.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2019-2023	(29)
3.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak memperoleh peringkat PROPER secara berurutan selama tahun 2019-2023	(52)
	Jumlah sampel berdasarkan kriteria penelitian	22
	Total sampel penelitian x 5 periode penelitian	110

Sumber: data diolah (2025)

Variabel Dependen

Financial performance atau kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan untuk mengatur dan menggunakan potensi finansialnya untuk mencapai target yang sudah ditetapkan (Dita & Ervina, 2021). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dinyatakan berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Variabel Independen

Green Accounting

Green accounting yaitu suatu pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pelaporan dengan menerapkan konsep dan praktik akuntansi untuk mengidentifikasi serta mengungkapkan informasi terkait permasalahan lingkungan (Dita & Ervina, 2021). *Green accounting* diukur menggunakan metode pengukuran dummy dengan skala nominal. Apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporannya, maka memperoleh skor 1. Namun, jika biaya lingkungan tidak diungkapkan dalam laporannya, maka perusahaan akan memperoleh skor 0.

Environmental Performance

Environmental performance merupakan pencapaian perusahaan dalam aspek lingkungan yang dapat dibuktikan melalui pelaporan dan penyampaian hasil program lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan lingkungan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Dita & Ervina, 2021). Penetapan peringkat kinerja lingkungan dinilai menggunakan lima tingkatan warna dengan skor berbeda yang dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 2. Penetapan Peringkat Kinerja Lingkungan

Skor (Warna)	1 (Hitam)	2 (Merah)	3 (Biru)	4 (Hijau)	5 (Emas)
Keterangan	Amat Buruk	Buruk	Baik	Sangat baik	Amat-sangat baik

Sumber: olah data (2025)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan besarnya skala suatu entitas yang diidentifikasi melalui jumlah aktiva yang dimiliki (Dita & Ervina, 2021).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage mendeskripsikan proporsi Sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh melalui penggunaan sumber dana berbasis utang dalam struktur modalnya (Risna & Putra, 2021). Rumus perhitungan leverage dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	110	0	1	0,85	0,354
KL	110	2	5	3,29	0,531
UP	110	27,382	32,682	29,84096	1,525396
LV	110	0,070	8,232	1,20721	1,362494
ROA	110	-0,154	0,131	0,02911	0,041778

Sumber: data diolah (2025)

Melalui hasil yang tercantum dalam tabel 3, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Implementasi *green accounting* (GA) menunjukkan nilai minimum 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya, sedangkan nilai maksimum 1 diberikan kepada perusahaan yang memasukkan biaya lingkungan. Nilai *mean* akuntansi hijau sebesar 0,85 dan standar deviasi 0,354. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel telah mengimplementasikan pencatatan biaya lingkungan.
- b. Kinerja lingkungan (KL) menunjukkan nilai minimum yaitu 2 yang diperoleh perusahaan Indal Aluminium Industry di tahun 2019 menunjukkan tingkat kinerja lingkungan yang rendah. Sementara, nilai maksimumnya yaitu 5 yang diperoleh perusahaan Barito Pasific Tbk di tahun 2019 dan 2020, PT Chandra Asri Pacific Tbk di tahun 2023 menunjukkan tingkat kinerja lingkungan yang sangat baik. Nilai *mean* kinerja lingkungan sebesar 3,29 dan standar deviasi 0,531. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel mempunyai kategori kinerja lingkungan yang baik yaitu mendapatkan peringkat biru dengan skor 3. Artinya, relatif besar perusahaan telah memenuhi persyaratan dalam upaya pengelolaan lingkungan.
- c. Ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai terendah yaitu 27,382 yang diperoleh perusahaan Indo Acidatama Tbk di tahun 2019 menunjukkan total aset perusahaan yang lebih rendah dibandingkan yang lain. Sementara, nilai maksimumnya yaitu 32,682 yang diperoleh perusahaan Barito Pasific Tbk di tahun 2023 menunjukkan total aset perusahaan yang paling tinggi dibandingkan yang lain. Nilai *mean* ukuran perusahaan adalah 29,84096 dan standar deviasi 1,525396. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel mempunyai total aktiva yang kecil.
- d. Leverage (LV) menunjukkan nilai minimum yaitu 0,070 yang diperoleh perusahaan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk di tahun 2021 menunjukkan perusahaan cenderung lebih mengandalkan pendanaan modal dibandingkan dengan pembiayaan melalui hutang dalam mengoperasikan perusahaannya. Sementara, nilai maksimumnya yaitu 8,232 yang diperoleh perusahaan Krakatau Steel (Persero) Tbk di tahun 2019 menunjukkan perusahaan cenderung lebih mengandalkan pembiayaan melalui hutang dibandingkan dengan pendanaan modal dalam mengoperasikan perusahaannya. Nilai *mean* leverage adalah 1,20721 dan standar deviasi 1,362494. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel mempunyai tingkat leverage yang rendah.
- e. Kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai minimum yaitu -0,0154 yang diperoleh perusahaan Krakatau Steel (Persero) Tbk di tahun 2019 menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja keuangan paling rendah atau mengalami kerugian yang tinggi dibandingkan yang lain. Sementara, nilai maksimumnya yaitu 0,131 yang diperoleh perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk di periode 2022 menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja keuangan paling tinggi atau mengalami keuntungan paling tinggi dibandingkan yang lain. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,02911 dan standar deviasi 0,041778. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna untuk mendeteksi apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui indikator utama yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Data dikategorikan memiliki distribusi normal apabila nilai tersebut melebihi 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Keterangan	Unstandardized Residual
N	110
Test Statistic	0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,099 ^c

Sumber: data diolah (2025)

Melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dibuktikan bahwa data memiliki distribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis pada tahap selanjutnya. Kondisi ini dinyatakan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,099 yang terdapat di atas batas signifikansi 0,05.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas berguna untuk menilai apakah ada keterkaitan linear yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Indikator yang digunakan dalam pengujian ini yaitu nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Green Accounting</i>	0,950	1,053	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Environmental Performance</i>	0,533	1,877	
Ukuran Perusahaan	0,545	1,833	
Leverage	0,906	1,104	

Sumber: data diolah (2025)

Melalui pengujian multikolinearitas, dibuktikan bahwa semua variabel independen mengindikasikan nilai $VIF < 10,00$ dengan nilai *tolerance* $> 0,10$. Temuan ini menyimpulkan tidak terdeteksi adanya multikolinearitas dari variabel bebas yang dianalisis dalam studi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perbedaan varians residual pada berbagai tingkat observasi dalam model regresi. Dalam studi ini, uji glejser digunakan untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi yang didapatkan melebihi tingkat probabilitas 0,05.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Green Accounting</i>	0,078	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Environmental Performance</i>	0,572	
Ukuran Perusahaan	0,882	
Leverage	0,051	

Sumber: data diolah (2025)

Melalui pengujian heteroskedastisitas, dibuktikan bahwa semua variabel bebas menunjukkan tingkat signifikansi berada di atas 0,05. Temuan ini menyimpulkan bahwa data studi ini tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya keterkaitan antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Deteksi terhadap autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Melalui hasil uji DW pada penelitian ini ditemukan indikasi adanya autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan upaya alternatif melalui transformasi lag dengan metode Cochrane-Orcutt sebagai langkah penyembuhan pada data.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	0,316	0,290	0,03213	1,888

Sumber: data diolah (2025)

Melalui pengujian autokorelasi, didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,888. Nilai tersebut dibandingkan dengan batas atas (dU) pada tabel DW yaitu sebesar 1,7651 sehingga nilai DW berada dalam rentang antara dU dan 4-dU ($1,7651 < 1,888 < 2,2349$). Temuan ini membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk mengevaluasi tingkat kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat dalam suatu model statistik.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,135	0,071		-1,889	0,062
GA	0,016	0,009	0,137	1,726	0,087
KL	-0,020	0,008	-0,257	-2,423	0,017
UP	0,008	0,003	0,293	2,794	0,006
LV	-0,019	0,002	-0,612	-7,537	0,000

Sumber: data diolah (2025)

Merujuk pada data yang ditampilkan dalam tabel 8, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,135 + 0,016 \text{ GA} - 0,020 \text{ KL} + 0,008 \text{ UP} - 0,019 \text{ LV} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,135 menyatakan adanya pengaruh negatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut mengartikan jika nilai dari variabel akuntansi hijau, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan leverage meningkat akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan sebesar -0,135. Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* dan ukuran perusahaan mengartikan setiap peningkatan sebesar 1 unit variabel tersebut akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel *environmental performance* dan leverage mengartikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada variabel tersebut akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan.

Uji Parsial t

Pengujian secara parsial memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{tabel} ditentukan dengan rumus $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 110-4-1) = (0,025 ; 105)$, sehingga menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,982.

Tabel 9. Uji Parsial t

Model	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-1,889	0,062	
<i>Green Accounting</i>	1,726	0,087	Tidak Berpengaruh
<i>Environmental Performance</i>	-2,423	0,017	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	2,794	0,006	Berpengaruh
Leverage	-7,537	0,000	Berpengaruh

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian parsial menyimpulkan bahwa variabel *green accounting* tidak memengaruhi kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang diperoleh melebihi batas probabilitas 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis awal riset ini dinyatakan ditolak. Sementara itu, hasil pengujian parsial variabel kinerja lingkungan dan leverage memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, , sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang diperoleh di bawah batas probabilitas 0,05 dan memperoleh $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dengan arah negatif. Oleh sebab itu, hipotesis kedua dan keempat riset ini dinyatakan diterima. Sedangkan, hasil pengujian parsial variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang diperoleh di bawah batas probabilitas 0,05 dan memperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan arah positif. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga riset ini dinyatakan diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna sebagai parameter untuk mengevaluasi kemampuan model regresi dalam menjabarkan variabilitas yang terjadi pada variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	0,372	0,348	0,033733

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,348. Temuan ini menyatakan bahwa variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama mampu menjabarkan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 34,8%. Sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam ruang lingkup studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan pengujian menyatakan implementasi *green accounting* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam menerapkan akuntansi lingkungan, dibutuhkan penempatan dana khusus untuk memasukkan biaya lingkungan yang diperlakukan sebagai kewajiban yang berpeluang meminimalkan keuntungan bisnis (Budi & Zuhrohtun,

2023). Perusahaan yang berupaya mengoptimalkan laba cenderung memperhitungkan semua biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi sehingga investor tidak terlalu memperhatikan mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan (Sawitri & Setiawan, 2017).

Temuan riset ini tidak mendukung teori *stakeholder* karena alokasi *green accounting* belum dapat dipandang sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan para *stakeholder* (Agustina, 2023). Penerapan *green accounting* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui pengelolaan aspek lingkungan yang lebih baik, sehingga berpotensi mengurangi kewajiban atau risiko lingkungan yang mungkin timbul pada masa yang akan datang (Rosaline & Wuryani, 2020). Apabila perusahaan telah mengungkapkan seluruh informasi terkait aktivitas perusahaannya termasuk pengungkapan biaya lingkungan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan dipandang baik oleh *stakeholder* dan juga tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja keuangan (Gayatri & Dewi, 2024). Temuan riset ini juga kurang sesuai dengan teori legitimasi. Berfokus pada lingkungan saja tidak mampu meningkatkan pandangan publik yang kemudian akan meningkatkan reputasi perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2017). Oleh karena itu, penerapan *green accounting* masih belum dapat menciptakan pengakuan dari publik. Pernyataan ini didukung dengan penelitian (Nianty *et al.*, 2023), (Dita & Ervina, 2021), (Rosaline & Wuryani, 2020), (Siregar *et al.*, 2019), (Mabrurroh & Anwar, 2022) menyimpulkan penerapan akuntansi lingkungan tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan pengujian menyatakan *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menyatakan kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk mengeluarkan biaya dalam rangka pencegahan kerusakan lingkungan, menanggung kerugian yang ditimbulkan bagi masyarakat, serta mengalokasikan dana untuk investasi pada teknologi ramah lingkungan (Rahman & Kusumawardani, 2025). Perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan tambahan dari investasi pada *environmental performance* karena perusahaan dengan kinerja lingkungan tinggi tidak selalu mempunyai sistem pengelolaan yang fleksibel. Pengeluaran tambahan untuk mengoptimalkan kinerja lingkungan demi mencapai peringkat PROPER yang dianggap beresiko terhadap keuntungan perusahaan.

Temuan riset ini didukung dengan teori *stakeholder* yang dimana pengungkapan kinerja lingkungan dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan para *stakeholder*. Upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan dan tuntutan *stakeholder* berpotensi menghasilkan respons yang positif terhadap Perusahaan (Kristiani & Werastuti, 2020). Keikutsertaan perusahaan dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan kepada para *stakeholder* (Pratama & Ghozali, 2022). Temuan riset ini juga didukung dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial yang mengharuskannya menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma yang berlaku. Ketidakpatuhan terhadap peraturan maupun norma, termasuk tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, berpotensi menimbulkan tekanan dari masyarakat terhadap keberlangsungan aktivitas perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016). Ketika perusahaan mampu memperoleh legitimasi dari masyarakat, hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* dapat dipertahankan (Pratama & Ghozali, 2022). Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER yang baik dapat membangun citra positif serta hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, sehingga berpeluang memperoleh

dan mempertahankan penerimaan sosial atas keberadaan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Setyaningsih & Asyik, 2016), (Rahman & Kusumawardani, 2025), (Sari, 2023), (Febita & Sarwendhi, 2024), (Kostas *et al.*, 2017), (Tzouvanas *et al.*, 2020) menyimpulkan *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan pengujian menyatakan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan aktiva besar mempunyai potensi yang lebih baik untuk menghadapi kesulitan dalam bisnis dan mampu mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan yang rumit (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan peluang investasi yang tinggi sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan keuntungan (Dwicahyanti & Priono, 2021). Semakin besar peningkatan aset perusahaan membuktikan tingkat keamanan perusahaan yang diyakini mempunyai kestabilan keuangan (Riandika & Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yaitu pengungkapan informasi secara transparan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* (Pratama & Ghozali, 2022). Seiring dengan meningkatnya skala perusahaan, semakin luas pula cakupan pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan. Dengan demikian, semakin besar perusahaan akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan untuk mendapatkan kredibilitas dan pengaruh terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal (Arif & Wawo, 2016). Perusahaan yang memiliki sumber daya dalam jumlah besar cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas serta menyediakan pembiayaan yang memadai bagi kebutuhan informasi internal (Riandika & Wahyuni, 2022). Informasi yang dihasilkan dari proses tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyampaian informasi kepada investor dan kreditor. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan yang relatif besar untuk melakukan pengungkapan informasi secara lebih komprehensif. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Yudhia & Widanaputra, 2021), (Margaretha & Afriyanti, 2017), (Tisna & Agustami, 2016) dan (Kinasih *et al.*, 2021) menyimpulkan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan pengujian menyatakan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menyatakan leverage yang rendah dari suatu perusahaan berpengaruh pada penyajian data yang lebih detail untuk memenuhi pembayaran terkait hutang. Sebaliknya, apabila tingkat leverage tinggi maka perusahaan akan memaparkan keterangan yang lebih banyak sebagai strategi untuk mengurangi biaya pemantauan oleh investor (Pitriani *et al.*, 2024). Dengan demikian, kreditor tidak akan memberikan tekanan pada perusahaan mengenai pemenuhan pembayaran hutang apabila tingkat hutang perusahaan tersebut rendah.

Temuan riset ini sejalan dengan teori *stakeholder*, pada peningkatan leverage akan berpengaruh pada peningkatan pengungkapan tanggung jawab yang dihasilkan sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab secara lebih luas, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas informasi yang disampaikan, begitu pula sebaliknya (Pitriani *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat utang menyebabkan perusahaan relatif tidak menghadapi tekanan yang besar dari kreditor dalam meningkatkan kinerja ekonomi guna memenuhi kewajiban pembayaran utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan secara transparan dan komprehensif sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan investor dan

kreditur (Permatasari & Setyastrini, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Makhdalena, 2014), (Isbanah, 2015), (Anandamaya & Hermanto, 2021), (Mabruroh & Anwar, 2022) dan (Azzahra & Wibowo, 2019) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Simpulan riset ini menyatakan implementasi *green accounting* tidak memengaruhi kinerja keuangan. *Environmental performance* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Leverage menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan riset ini ditunjukkan pada nilai Adjusted R Square yang mencapai 34,8%. Hasil tersebut mengindikasikan variabel independen yang telah dianalisis mempunyai dampak kecil terhadap kinerja keuangan. Selain itu, masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memperoleh peringkat PROPER secara berurutan selama periode penelitian sehingga jumlah sampel hanya terdiri dari 22 perusahaan. Saran bagi peneliti berikutnya yaitu melakukan pengujian ulang dengan mempertimbangkan variabel yang lain, memperbesar cakupan penelitian ke sektor yang berbeda atau ke seluruh sektor yang terdaftar di BEI, menambahkan variabel moderasi maupun kontrol serta menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih lama. Bagi manajemen, perusahaan perlu mengalokasikan anggaran lingkungan secara efisien melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan limbah serta menjaga tingkat *leverage* agar tetap optimal. Bagi Kementerian LHK, diperlukan penguatan pengawasan dan pemberian insentif terhadap perusahaan yang konsisten meningkatkan kinerja lingkungan melalui PROPER.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power. *Ajar*, 2(2), 49–64. <https://doi.org/10.35129/ajar.v2i02.81>
- Afriyadi, A. D. (2023). 2023 RI Dirundung “Awan Gelap”, Dunia Usaha Masih Pede Meski Tetap Waspada. DetikFinance.
- Agustina. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021). In *Skripsi*.
- Alrazi, B., Villiers, C. De, & Staden, C. J. Van. (2015). A Comprehensive Literature Review on, and the Construction of Framework for, Environmental Legitimacy, Accountability and Proactivity. *Journal of Cleaner Production*, 102, 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.022>
- Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Ardhinata, V., Abbas, D. S., & Basuki. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.989>

- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 6(2), 177–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/v6i2.2883>
- Azizah, W. (2022). Pandemi Covid-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13679>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 117–142. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.11>
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05>
- Budiman, B. (2023). *Sektor Manufaktur Tumbuh 5,2 % di tengah Penurunan Daya Beli*. Antaranews.
- Chang, G., Agyemang, A. O., Saeed, U. F., & Adam, I. (2024). Assessing the Impact of Financing Decisions and Ownership Structure on Green Accounting Disclosure: Evidence From Developing Economies. *Heliyon*, 10(5), e26672. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26672>
- Chircop, J., Tarsalewska, M., & Trzeciakiewicz, A. (2023). Learning to be Green: Accounting Comparability and Environmental Violations. *British Accounting Review*, 101240. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101240>
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89. <https://doi.org/http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Dina, A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 869–874. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jurnal syntax transformation.v2i6.295 2721-2769>
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does Green Accounting Matter to the Profitability of Firms? A Canonical Assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17–26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jafar.2023.10958>

- Febita, G. T., & Sarwendhi, R. A. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Febriani, H., Misnawati, & Liswatin. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 215–234. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.142>
- Freeman, E. R. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Gayatri, P. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(4), 969–979. <https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4747>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntantansi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(2), 845–854. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.365>
- Igini, M. (2024). *5 Pressing Environmental Issues China Is Dealing With in 2024*. Earth.Org.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28–41. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Green leadership Extraordinary Turnarounds Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <https://doi.org/10.4324/9781003343011-11>
- Kinasih, C. D., Nisa, F. U., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Kostas, K., Alexopoulos, I., & Tzelepis, D. (2017). Environmental and Financial Performance. Is there a win-win or a win-loss situation? Evidence from The Greek manufacturing. *Journal of Cleaner Production*, 197(4), 1275–1283. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.302>
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 487–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.26619>
- Limajatini, & Riene, J. A. (2025). Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2021-2023. *AKUNTOTEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 17(1), 1–15.
- Lubis, A., & Nugroho, R. A. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 90–123.
- Maabruroh, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Leverage

- Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 5(2), 1776–1788. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3659>
- Makhdalena, M. (2014). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3), 277–292. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.136>
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 463–466. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.9>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(3), 259–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i03.p03>
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205–219. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Novelino, A. (2019). *DKI Beri Sanksi Pabrik Kimia Pencemar Udara di Pulo Gadung*. CNN Indonesia.
- Nurchahya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 579–588. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Permatasari, M. P., & Setyastri, N. L. P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/ap.v5i1.2559>
- Perwitasari, R. N. M. (2023). *Simak Rekomendasi Saham dan Proyeksi Kinerja Emiten Industri di Sisa Tahun 2023*. Kontan.
- Pitriani, N. K. E., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 681–695. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.8427>
- Pratama, E. S. P., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36380>
- Purwanti, N., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Indo-Fintech Intellectuals : Journal of Economics and Business*, 4(3), 1221–1234. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1587>
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 145–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v27i1.2680>
- Rahmawati, W. T. (2020). *Turun 43,53% Sepanjang 2020, Begini Kinerja Tujuh Emiten Sektor Industri Dasar*. Kontan.
- Ramadhan, F., & Handayani, P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 472–481.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.

<https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

- Riandika, N. K. M. A. P., & Wahyuni, M. A. (2022). Pengaruh Kinerja Sosial, Company Size dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Indeks IDX30. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1113–1123. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.35760>
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i2.27327>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(4), 1–15.
- Sihombing, T. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- Sparta, & Reska, M. N. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 89–109.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Rusherlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tzouvanas, P., Kizys, R., Chatziantoniou, I., & Sagitova, R. (2020). Environmental And Financial Performance In The European Manufacturing Sector: An Analysis Of Extreme Tail Dependency. *The British Accounting Review*, 52(6), 100863. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.100863>
- Widianti, N. L. P. T., Ariyanto, D., & Andreana, M. O. C. (2024). Kinerja Lingkungan, Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1270–1286. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i05.p16>
- Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(3), 1050–1065. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1833> Abstract
- Yudhia, P. K., & Widanaputra. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 524.

Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 133–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>